

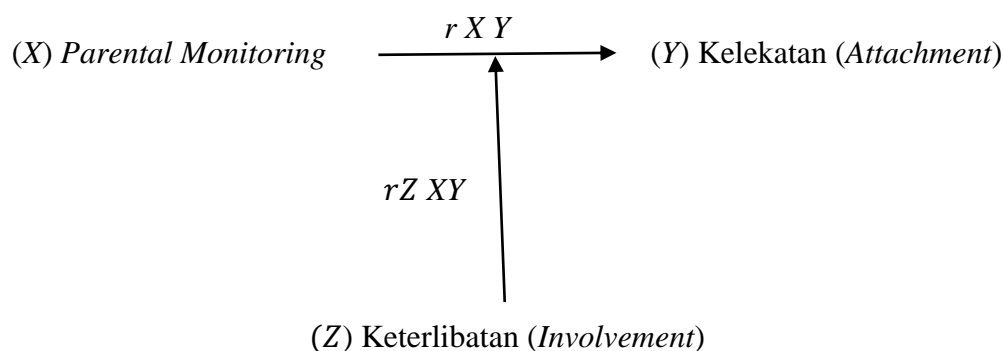
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *Parental Monitoring* (X), *Keterlibatan* (Z) dan *Kelekatan* (Y). Adapun model hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Partisipan

Usia remaja dimulai usia 12-17 tahun (Santrock, 2011), maka partisipan dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12-17 tahun yang berdomisili di Kota Bandung.

C. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan remaja dengan rentang usia 12-17 tahun yang berdomisili di Kota Bandung yang berjumlah sekitar 230.095 jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (bandungkota.bps.go.id).

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, bila orang tersebut sesuai dengan kriteria sampel maka dapat dijadikan sumber data. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12-17 tahun dan berdomisili di Kota Bandung. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan jumlah sampel dalam populasi dengan taraf kesalahan 5%, yang artinya kepercayaan sampel terhadap populasi adalah 95%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2015) bahwa jumlah populasi warga kota Bandung dengan rentang usia 12 tahun hingga 17 tahun berjumlah 230.095 jiwa, maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 350 responden.

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel X sebagai variabel *independent* dan Z sebagai variabel *moderator*, serta variabel Y sebagai variabel *dependent*, dengan uraian sebagai berikut:

X: *Parental Monitoring*

Z: Keterlibatan

Y: Kelekatan

B. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Pengawasan Orang Tua (*Parental Monitoring*)

Secara konseptual *parental monitoring* didefinisikan sebagai pengawasan dan pemantauan orang tua terhadap tumbuh kembang remaja dengan aktivitas yang dilakukannya dengan cara melibatkan perhatian untuk melacak keberadaan anak (Stattin & Kerr, 2014).

Secara operasional *parental monitoring* dalam penelitian ini *parental monitoring* didefinisikan sebagai frekuensi perilaku orang tua dalam memantau kegiatan remaja baik di dalam rumah ataupun ketika di luar rumah, yang dilihat dari: 1) frekuensi orang tua menanyakan apa yang dilakukan oleh anak, 2) frekuensi orang tua menanyakan dengan siapa anak melakukan aktivitasnya, 3) frekuensi orang tua mengetahui bagaimana anak menghabiskan waktu luangnya ketika berada di luar rumah, dan 4) frekuensi orang tua memberikan aturan yang harus dipatuhi remaja.

2. Keterlibatan (*Involvement*)

Secara konseptual keterlibatan adalah persepsi jangka panjang remaja terhadap perilaku orang tua dalam melakukan pengasuhannya sehari-hari (Finley, Mira, & Schwartz, 2008).

Secara operasional dalam penelitian ini, keterlibatan (*involvement*) didefinisikan sebagai persepsi remaja mengenai intensitas perilaku orang tua dalam hal: 1) memberikan nasehat kepada remaja, 2) memberikan dukungan berupa pujian atas apa yang telah remaja capai, 3) memberikan contoh kepada remaja untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, 4) membantu remaja dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan, dan 5) mampu memberikan kebutuhan fisik untuk remaja.

3. Kelekatan (*attachment*)

Secara konseptual kelekatan adalah perilaku yang mampu membuat individu merasakan sebuah kedekatan dengan sosok yang dianggapnya sebagai orang yang mampu membuatnya merasa aman (Bowlby, 1969).

Secara operasional dalam penelitian ini, kelekatan didefinisikan sebagai adanya intensitas komunikasi antara remaja dengan orang tua sehingga menciptakan kualitas hubungan yang baik, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) orang tua mendengarkan permasalahan dan membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang remaja hadapi, 2) orang tua yang selalu berkomunikasi dengan remaja dengan cara berdiskusi atau membicarakan hal yang sederhana, dan 3) ketiadaan orang tua membuat remaja menjadi cemas dan marah.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner *parental monitoring*, kuesioner keterlibatan (*involvement*) dan kuesioner kelekatan (*attachment*).

Kuesioner penelitian ini disebar dengan dua cara yaitu melalui media *online* dan secara langsung atau *offline*. Penyebaran kuesioner dilakukan sejak tanggal 25 Oktober 2019 hingga 8 November 2019 melalui kuesioner langsung sebanyak 580 responden dan secara online sebanyak 20 responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden akan diisi secara langsung, dimana peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai instruksi pengisian dimulai dari pengisian identitas diri sampai instruksi pengisian ketiga instrumen.

Sedangkan pengisian secara *online*, peneliti menyebarkan poster yang disertai dengan tautan untuk mengarahkan responden kepada kuesioner dalam bentuk tautan pada *google form* yang terdiri dari instruksi pengisian dan ketiga instrumen penelitian. Poster tersebut kemudian

disebarkan melalui media sosial seperti facebook, instagram dan twitter serta disebarkan di media social sekolah-sekolah di Bandung.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen untuk mengukur *Parental Monitoring*

a. Spesifikasi Instrumen *Parental Monitoring Scale (PMS)*

Parental Monitoring Scale (PMS) merupakan instrumen yang dirancang oleh Stattin & Kerr (2000) untuk mengukur tingkat frekuensi pengawasan orang tua (*Parental Monitoring*) kepada remaja. Skala ini dirancang untuk menilai persepsi remaja terhadap pemantauan, konsekuensi dan pengawasan orang tua. Instrumen ini terdiri atas 20 item dengan reliabilitas sebesar $\alpha = 0.82$.

b. Skoring Instrumen *Parental Monitoring Scale (PMS)*

Setiap pertanyaan dalam *Parental Monitoring Scale* terdiri atas empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu 1 Tidak Pernah (TP), 2 Jarang (J), 3 Sering (SR), dan 4 Selalu (SL). Skor untuk masing-masing pilihan jawaban dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen *Parental Monitoring Scale*

Jenis Item	Skor Pilihan Jawaban			
	TP	J	SR	SL
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen *Parental Monitoring Scale*

Kisi-kisi instrumen *Parental Monitoring Scale* pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen *Parental Monitoring Scale*

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Parental solicitation</i>	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2	<i>Parental control</i>	6, 7, 8, 9, 10	-	5
3	<i>Parental Knowledge</i>	11, 12, 13, 14, 15	-	5
4	<i>Self- Disclosure</i>	16, 19, 20	17, 18	5
Jumlah				20

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2014). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.3 Ketegorisasi Skor *Parental Monitoring*

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor *Parental Monitoring* responden

μ = Rata-rata populasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden yang memperoleh pengawasan orang tua yang rendah, yaitu responden yang cenderung melakukan aktivitas tanpa sepengetahuan orang tua, orang tua tidak mengetahui keberadaan responden ketika berada di luar rumah, orang tua tidak mengetahui dengan siapa responden melakukan aktivitas di luar rumahnya. Tidak memperoleh aturan kapan responden harus pulang malam. Responden memiliki orang tua yang tak acuh terhadap kegiatan yang dilakukan.

2) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang memperoleh pengawasan orang tua yang tinggi. Responden memiliki orang tua yang mengetahui keberadaan responden berada ketika di luar rumah. Responden memiliki orang tua yang mengetahui mengenai kegiatan, aktivitas, masalah serta rekan yang kebersamaan responden ketika berada di luar rumah. Responden memperoleh aturan yang sangat pasti mengenai kapan responden harus pulang ketika setelah berkegiatan di luar rumah. Responden memiliki orang tua yang sangat peduli terhadap apa yang dilakukannya.

2. Instrumen untuk mengukur Keterlibatan (*Involvement*)

a. Spesifikasi Instrumen Keterlibatan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun sendiri instrumen keterlibatan yang dibuat berdasarkan teori keterlibatan Finley & Schwartz (2004) yang terdiri atas tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah keterlibatan ekspresif, keterlibatan instrumental dan keterlibatan mentoring. Berdasarkan ketiga dimensi tersebut, peneliti kemudian menurunkannya menjadi beberapa indikator.

Selanjutnya berdasarkan indikator-indikator tersebut, peneliti menyusun dan membuat pernyataan-pernyataan Instrumen Keterlibatan yang berjumlah 27 item. Adapun indikator-indikator serta item-item pernyataan tersebut yang dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Keterlibatan

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Keterlibatan Ekspresif	Aktivitas bermain (orang tua terlibat dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk remaja)	1) Orang tua saya mengajak saya bermain ke tempat wisata/wahana permainan
		2) Orang tua saya selalu sibuk sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk bersama saya
		3) Orang tua saya mengajarkan saya untuk berteman dengan siapapun
	Aktivitas Sosial (orang tua terlibat dalam perkembangan sosial remaja)	4) Orang tua saya melarang saya mengikuti perkumpulan/geng yang terindikasi kekerasan (miasal: geng motor)
		5) Orang tua saya mengikutsertakan saya dalam berbagai kegiatan masyarakat
		6) Orang tua memberi tahu saya tentang kebiasaan buruk (misal : makan berlebihan, makan makanan fastfood, merokok, menggunakan narkoba, dsb)
	Fisik (orang tua terlibat dalam perkembangan fisik remaja)	7) Orang tua saya memberi nasihat berolahraga dan menjaga pola makan secara teratur
		8) Orang tua saya mengajarkan saya untuk menjaga kesehatan organ reproduksi
		9) Orang tua saya mengajarkan agama kepada saya
		10) Orang tua saya menyuruh saya melaksanakan ibadah
	Spiritual (orang tua terlibat dalam memeberikan pengajaran mengenai agama kepada remaja)	11) Orang tua saya mengajak saya untuk beribadah bersama
12) Orang tua saya mengajarkan serta membantu mengulang pelajaran sekolah		
13) Orang tua saya memberikan saran mengenai rencana pendidikan saya		
Keterlibatan Mentoring	Orang tua sebagai mentor (orang tua berperan sebagai pengajar pada aspek pendidikan remaja)	14) Orang tua saya menasihati saya untuk rajin belajar
	Orang tua sebagai pemberi nasihat (orang tua memberikan nasihat kepada remaja)	

	Dukungan intelektual (orang tua terlibat sebagai pendukung pada perkembangan intelektual remaja)	15) Orang tua saya menganjurkan saya mengikuti kursus/les apapun
		16) Orang tua saya mendampingi ketika saya mengikuti ujian/lomba
		17) Orang tua saya tidak peduli terhadap prestasi belajar saya
		18) Orang tua saya memberi saya kebebasan memilih program yang saya minati
Keterlibatan Instrumental	tanggung jawab & perlindungan (orang tua bertanggung jawab dan memberikan perlindungan kepada remaja)	19) Meskipun mampu, orang tua saya tidak memberikan biaya untuk pendidikan saya
		20) Orang tua saya menjemput ketika saya pulang di malam hari
		21) Orang tua saya menghubungi saya ketika saya pulang terlambat
		22) Orang tua saya mengantarkan saya kemanapun saya pergi keluar rumah
	Perkembangan Moral (orang tua terlibat dalam perkembangan moral remaja)	23) Orang tua saya mengajarkan nilai-nilai moral kepada saya
		24) Orang tua saya mengajarkan saya agar berperilaku sopan kepada orang lain
	Kedisiplinan (orang tua terlibat dalam perkembangan kedisiplinan remaja)	25) Orang tua saya mengajarkan saya untuk selalu tepat waktu
		26) Orang tua saya tidak peduli ketika saya pulang terlambat
		27) Orang tua saya memarahi saya apabila kamar saya berantakan

b. Penyekoran Instrumen

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan empat pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Skor item favorable adalah 1 (TP), 2 (KK), 3 (S) dan 4 (SS). Sedangkan skor pada item Unfavorable adalah 4 (TP), 3 (KK), 2 (S) dan 1 (SS). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Keterlibatan

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban			
	TP	KK	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2

c. Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan

Berikut merupakan kisi-kisi instrument keterlibatan yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keterlibatan Ekspresif	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	2	11
2	Keterlibatan Mentoring	12, 13, 14, 15, 16, 18	17	7
3	Keterlibatan Instrumental	20, 21, 22, 23, 24, 25, 27	19, 26	9
Jumlah				27

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2014). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan ketegorisasi skor:

Tabel 3.7 Ketegorisasi Skor Keterlibatan

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor Keterlibatan responden
 μ = Rata-rata populasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden cenderung memiliki orang tua yang membiarkan responden melakukan kegiatan ataupun memecahkan masalah sendirian. Memeroleh dukungan dari orang tua yang sangat rendah, intensitas berinteraksi dengan orang tua sangat rendah. Responden tidak menerima dukungan ketika melakukan sesuatu dan tidak menerima nasihat ketika berbuat kesalahan. Responden memiliki orang tua yang tidak bisa memberikan kebutuhannya.

2) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang memiliki intensitas interaksi responden dengan orang tua tinggi. Responden mendapatkan dukungan yang tinggi dari orang tua, serta sangat sering mendapatkan nasehat ketika melakukan kesalahan. Responden sangat melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan. Responden sangat mendapatkan apa yang dibutuhkan dari orang tua.

3. Instrumen untuk mengukur Kelekatan (*Attachment*)

a. Spesifikasi Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)*

Instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)* dari (Gullone & Robinson, 2005). IPPA merupakan instrumen yang mengukur kelekatan berdasarkan paradigma kelekatan yang diungkapkan oleh Bowlby yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*) yang terdiri atas 25 item pernyataan yang mengukur kelekatan terhadap ayah, dan 25 item pertanyaan yang sama untuk mengukur kelekatan terhadap ibu. Instrumen ini memiliki reliabilitas sebesar $\alpha = .66$.

b. Skoring Instrumen

Penyekoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-4 dengan empat pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Skor item favorable adalah 1 (TP), 2 (KK), 3 (S) dan 4 (SS). Sedangkan skor pada item Unfavorable adalah 4 (TP), 3 (KK), 2 (S) dan 1 (SS). Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen IPPA-R

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban			
	TP	KK	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2

c. Kisi-kisi Instrumen IPPA-R

Berikut merupakan kisi-kisi instrument keterlibatan yang dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan

No	Dimensi	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Trust</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	-	14
2	<i>Communication</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	-	16
3	<i>Allienation</i>	-	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	14
Jumlah				44

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus dua level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, yaitu kategori dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah (Azwar, 2014). Berikut ini merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.10 Kategorisasi Skor Kelekatan

Kategorisasi	Kriteria/Norma	Interpretasi
Tinggi	$X \geq \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T \geq 50$
Rendah	$X < \mu$ (Rata-Rata populasi)	$T < 50$

Keterangan : X = Skor Kelekatan responden
 μ = Rata-rata populasi

e. Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah berarti responden memiliki kelekatan yang rendah dengan orang tua. Responden cenderung memendam apa yang dirasakan dan tidak menjelaskan kepada orang tua. Responden memiliki intensitas komunikasi yang rendah dengan orang tua sehingga tidak merasa dimengerti oleh orang tua. Responden memiliki kepercayaan yang rendah terhadap orang tua.

2) Kategori Tinggi

Responden memiliki skor tinggi berarti responden memiliki kelekatan yang tinggi dengan orang tua. Responden mampu menjelaskan apa yang dirasakan terhadap orang tua dan mengungkapkannya dengan baik. Responden memiliki komunikasi

yang baik terhadap orang tua sehingga merasa dimengerti oleh orang tua. Responden memiliki kepercayaan yang tinggi pada orang tua.

E. Validitas Isi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2013). Sebelum instrumen dalam penelitian ini digunakan dalam pengambilan data, peneliti melakukan validitas isi terlebih dahulu dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* adalah suatu proses menganalisis ketepatan konten atau isi dari instrument penelitian yang dilakukan oleh ahli dalam bidang tertentu. Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dosen Bahasa Indoneisa yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS sebagai *expert* untuk alih Bahasa terhadap instrumen yang berbahasa inggris ke dalam Bahasa Indonesia, serta dosen psikologi yaitu Dr. Herlina, M.Pd., Psikolog, Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd dan Drs. MIF Baihaqi, M.Si. Hal ini dilakukan agar isi atau konten instrumen sesuai dengan konsep masing-masing variabel yang diteliti.

Selain itu peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan persepsi mengenai kalimat yang digunakan dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item dalam alat ukur. Hal ini penting karena kalimat yang digunakan harus efektif, efesien dan mudah dimengerti oleh resonden. Peneliti melakukan uji keterbacaan pada 3 orang remaja yang berdomisili di Kota Bandung. Setelah melakukan uji keterbacaan, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 419 partisipan.

F. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba ketiga instrumen yang digunakan, yaitu *Parental Monitoring Scale*, *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)* dan instrumen keterlibatan yang dilakukan pada 419 responden. Proses uji coba dilaksanakan pada Rabu, 2 Oktober 2019 sampai dengan Minggu, 12 Agustus 2019 kepada remaja di Kota Bandung. Instrumen disebarakan secara tidak langsung (*offline*) sebanyak 323 dan secara langsung (*online*) sebanyak 96 responden.

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Skala Instrumen *Parental Monitoring*

a. Validitas Instrumen *Parental Monitoring*

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2015). Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk uji validitas. Uji validitas dilakukan pada 20 item *Parental Monitoring* dari 419 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2013). Berikut adalah tabel 3.11 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.11 Skor Item Parental Monitoring Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try uot		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Parental socilitation</i>	1, 2, 3, 4, 5	5	3, 4, 5	3
<i>Parental control</i>	6, 7, 8, 9, 10	5	6, 7, 8, 9, 10	5
<i>Parental knowledge</i>	11, 12, 13, 14, 15	5	11, 12, 13, 14, 15	5
<i>Self-disclosure</i>	16, 17, 18, 19, 20	5	16, 19, 20	3
Jumlah		20		16

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur *Parental Monitoring Scale* memiliki 4 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25, namun redaksi item-item yang tidak valid akan diperbaiki sehingga dapat digunakan kembali.

b. Reliabilitas Instrumen *Parental Monitoring*

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui seberapa terpercayakah suatu instrumen atau dengan kata lain suatu instrumen dapat

dikatakan reliabel atau dipercaya jika hasilnya sama dengan atribut yang diukur yang diperoleh dari pengukuran responden dan alat ukur yang sama dalam waktu yang berbeda (Ihsan, 2013). Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 24 dalam uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3.12 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guildford diatas, maka alat ukur *Parental Monitoring Scale* memiliki reliabilitas sebesar 0,820 yang dalam kategori ini **Bagus**.

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	20

2. Skala Instrumen Keterlibatan

a. Validitas Instrumen Keterlibatan (*Involvement*)

Uji validitas dilakukan pada 34 item Keterlibatan dari 419 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total*, item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama atau lebih besar dari 0,25 (Azwar, 2013).

Berikut adalah tabel 3.13 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.13 Skor Item Keterlibatan Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Keterlibatan Ekspresif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14	2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14	11
Keterlibatan Mentoring	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10	15, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
Keterlibatan Instrumental	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	10	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34	9
Jumlah		34		27

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur Keterlibatan memiliki 7 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25, dan kemudian dibuang untuk meningkatkan koefisien validitas instrumen.

b. Reliabilitas Instrumen Keterlibatan

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui seberapa terpercaya suatu instrument atau dengan kata lain suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau dipercaya jika hasilnya sama dengan atribut yang diukur yang diperoleh dari pengukuran responden dan alat ukur yang sama dalam waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas instrument keterlibatan:

Tabel 3.14 Koefesien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0, 20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guildford diatas, maka alat ukur Keterlibatan memiliki reliabilitas sebesar 0,862 yang dalam kategori ini **Bagus**.

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	34

3. Skala Instrumen Kelekatan

a. Validitas Instrumen Kelekatan

Uji validitas dilakukan pada 44 item kelekatan dari 419 responden. Dengan melihat *nilai corelated item-total*. Berikut adalah tabel 3.15 megambarkan skor item sebelum dan sesudah try out:

Tabel 3.15 Skor Item Keterlibatan Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try out		Sesudah Try out	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Trust</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	18	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 26, 27, 28, 29, 31, 33, 34	14
<i>Communication</i>	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43	18	10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43,	16
<i>Alienation</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	14	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	14
Jumlah		50		44

Berdasarkan tabel diatas, alat ukur kelekatan memiliki 6 item yang nilai koefisiennya dibawah 0,25, dan kemudian dibuang untuk meningkatkan koefisien validitas instrumen.

b. Reliabilitas Instrumen Kelekatan

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956), berikut kategorisasi reliabilitas instrument kelekatan:

Tabel 3.16 Koefesien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berdasarkan tabel koefisien reliabilitas Guildford diatas, maka alat ukur Kelekatan memiliki reliabilitas sebesar 0,935 yang dalam kategori ini **Bagus Sekali**.

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	50

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep. Setelah itu proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0.
2. Dilakukan analisis regresi linear sederhana (*linear regression*) pada masing-masing variabel yaitu untuk menguji pengaruh *parental monitoring* (X) terhadap kelekatan (Y) dan pengaruh keterlibatan/*involvement* (Z) terhadap kelekatan (Y) untuk menguji hipotesis 1 dan 2.

3. Setelah itu, untuk menguji efek moderator dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi moderasi yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai analisis data yang utama untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut ini adalah uraian dari setiap tahap:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. mencari fenomena yang menjadi dasar dalam permasalahan sehingga ditemukannya variabel yang sesuai
- b. studi literatur mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini (*parental monitoring*, keterlibatan, dan kelekatan)
- c. menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan dasar literatur dalam penelitian ini. Penyusunan instrumen keterlibatan dan menerjemahkan instrument yang berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada target responden dalam penelitian ini
- b. Mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep dan SPSS versi 24.0
- c. Menginterpretasikan hasil pengolahan data dan kaitannya dengan studi literature serta penelitian-penelitian terdahulu
- d. Menarik kesimpulan

3. Tahap Akhir

Tahap ini dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi) dan diuji dalam sidang skripsi. Setelah sidang dilakukan apabila ada yang perlu diperbaiki maka akan diperbaiki guna menyempurnakan hasil penelitian.